

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LEVERAGE TERHADAP RENTABILITAS  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI DAN BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019**

Oleh:  
Suardin Ndruru

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan leverage secara simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah 17 perusahaan industri konsumsi dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan industri konsumsi dan beverage. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan SPSS 18. Hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi dari pengaruh modal kerja dan leverage terhadap rentabilitas adalah  $Y = 0,864 - 0,011 \text{ Log } X_1 - 0,540 \text{ Log } X_2 + e$ . Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas atas dasar bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,764 < 2,035$ ), dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-5,604 < 2,035$ ). Dan secara simultan semua variabel mempengaruhi rentabilitas atas dasar bahwa  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $16,435 > 3,28$ ). Uji determinasi korelasi (R) sebesar sebesar 0,706 yang artinya hubungan variabel modal kerja dan leverage terhadap rentabilitas kuat. Sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,469 yang berarti modal kerja dan leverage dapat mempengaruhi rentabilitas sebesar 46,9% dipengaruhi oleh sedangkan sisanya 53,1 % dipengaruhi oleh diluar model yang diuji dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal kerja dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas secara parsial, dan secara bersamaan semua variabel mempengaruhi rentabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain dari variabel yang telah diteliti agar lebih memperluas penelitian.*

**Kata kunci: Modal Kerja, Leverage, Rentabilitas**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Demikian pula suatu perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin agar dapat

digunakan secara efektif dalam upaya meningkatkan rentabilitas perusahaan. Dimana rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan hasil penggunaan seluruh modal atau aktiva yang bekerja di dalam perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan akan lebih mudah dicapai dengan adanya perencanaan dan penyajian laporan keuangan yang terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja entitas (PSAK 1

Revisi 2013). Mengingat aspek *financial* merupakan salah satu faktor yang penting peranannya di setiap perusahaan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan usahanya perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola sumber serta penggunaan dananya dengan baik. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional akan berkaitan dengan masalah pembiayaan. Dimana perusahaan pasti membutuhkan dana atau modal kerja dalam jumlah yang tidak sedikit.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk proses produksi, pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, biaya produksi, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang digunakan tersebut diharapkan dapat masuk kembali guna membiayai aktivitas perusahaan selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya sepanjang perusahaan menjalankan aktivitasnya.

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan atau keuntungan.

Jadi dalam melangsungkan kegiatan usahanya, dan terlebih lagi jika akan melakukan ekspansi, selain dengan menggunakan *internal financial* dari laba atau cadangan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kemungkinan

penggunaan sumber pembiayaan lain yaitu dengan menggunakan *eksternal financial*. Keputusan untuk memilih sumber dana (*financial decision*) harus didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan yang tepat, karena penggunaannya akan menimbulkan kewajiban dan risiko *financial* yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Salah satu sumber pendanaan eksternal (*eksternal financial*) adalah melalui pinjaman atau hutang (*leverage*). Seperti sumber pendanaan eksternal lainnya, pinjaman menimbulkan kewajiban dan resiko. *Financial leverage* menggambarkan resiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai *Financial leveraged* dari perusahaan, maka semakin besar resiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai *financial leveraged* dari perusahaan, maka semakin besar resiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan jika keadaan ekonomi atau keadaan perusahaan memburuk. Tetapi penggunaan *financial leverage* juga dapat memperbesar laba (*earning*) bila pendapatan yang diterima dari penggunaan *financial leverage* itu lebih besar dari beban tetap penggunaan dana tersebut, dan dari timbulnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sebagai beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan sehingga akan mengurangi jumlah hutang kena pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

*Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana untuk memperbesar tingkat pengembalian (*return*) bagi pemilik

perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen di dalam mengelola hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan (*Debt to Equity*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja dan *leverage* mempunyai peranan penting dalam pembentukan rentabilitas, karena dengan adanya pengelolaan modal kerja yang efektif dan manajemen hutang yang baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang diharapkan, yaitu laba dari penggunaan seluruh modal atau aktiva yang bekerja di dalam perusahaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis lebih menekankan pada rentabilitas yang dihubungkan dengan *Return On Assets* (ROA) karena pengelolaan aktiva yang baik akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapatkan laba dari penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Sektor industri konsumsi dan *beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dan salah satu bisnis di sektor riil yang diprediksi akan membaik kondisinya adalah industri konsumsi dan *beverage*. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri konsumsi dan *beverage* di negara kita khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di

perusahaan industri konsumsi dan *beverage* tersebut. Dengan demikian semakin membaiknya industri ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah disektor pengadaan pangan, khususnya pengadaan pangan yang mempunyai kualitas dan kandungan gizi yang memadai dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi dan *beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan alasan, Pertama sektor industri konsumsi dan *beverage* akan tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisikrisis ataupun tidak produk konsumsi dan *beverage* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisiskonsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Kedua, produk konsumsi and *beverage* tetap dibutuhkan, dan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk konsumsi dan *beverage* mudah untuk diperoleh.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Modal Kerja dan *Leverage* Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Industri Konsumsi dan *Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

#### **Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis perlu membuat batasan masalah mengenai hal apa yang diteliti. Batasan masalah penelitian ini yaitu untuk pengaruh modal kerja dan *leverage*

(*Debt to Equity*) terhadap rentabilitas (Return on Assets) pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Modal kerja dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah modal kerja dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas.

#### **Manfaat Penelitian**

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis di dalam melaksanakan penelitian.

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk membuat keputusan

dalam menetapkan arah kebijakan pengelolaan modal kerja, dan *leverage* guna meningkatkan rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi dan *beverage*.

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya.

#### **STUDI KEPUSTAKAAN**

##### **Pengertian Modal Kerja**

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relative pendek.

Adapun pengertian modal kerja menurut Jumingan (2011:66) yaitu: "Jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*)". Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:250) "Modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan". Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar .

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai operasi sehari-hari dan menutupi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan atau selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

#### **Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja**

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan (Kasmir 2012 : 252), yaitu sebagai berikut :

Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, ini merupakan manajemen modal kerja.

Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan.

Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.

Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting, perusahaan kecil relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentu nya dapat mempengaruhi modal kerja.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja, kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas.

Adapun tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan (Kasmir 2012 : 252 ) adalah :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
2. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
3. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
4. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
5. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, guna meningkatkan penjualan dan laba.
6. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

#### **Konsep Modal Kerja**

Menurut Munawir (2014:114) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

##### **Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek". Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

##### **Konsep Kualitatif**

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah

kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

#### Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

#### Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis Modal Kerja Menurut Munawir, (2010:119) modal kerja terdiri atas dua pokok, yaitu :

Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktifitas yang biasa.

Jenis-jenis modal kerja menurut Taylor menggolongkannya dalam:

Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha, atau dengan kata lain modal kerja yang diperlukan secara terus-menerus untuk kelancaran usaha.

Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.

Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.

Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai

dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dikelompokkan menjadi :

Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung modal kerja adalah :

$$\text{Net Operating Working Capital} = \text{AktivaLancar} - \text{KewajibanLancar.}$$

#### Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor – faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2012:254) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

Jenis perusahaan.

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi 2 macam yaitu : Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa ( industri ). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat Kredit.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat – syarat kredit dalam hal ini adalah :

Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat penjualan barang.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga, kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang sangat tidak tertagih ( macet ).

Waktu Produksi.

Artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama

waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Tingkat Perputaran Sediaan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

#### **Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012 : 256) Sumber – sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

Hasil Operasi Perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

Keuntungan Penjualan Surat – surat Berharga.

Surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi otomatis akan mengurangi modal kerja.

Penjualan Saham.

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

Penjualan Aktiva Tetap.

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

Penjualan Obligasi.

Artinya Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

Memperoleh Pinjaman Dari Kreditur.

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (Bank atau Lembaga Lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

Dana hibah.

Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva (Kasmir 2012:258). Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

**Pembentukan dana**

1. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
2. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
3. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
4. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan
5. Penggunaan lainnya.

**Pengertian Leverage**

Menurut Fahmi (2011) “rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan *Leverage* adalah rasio yang



mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai dengan utang.

Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Kasmir (2012:153) menyatakan tujuan dan manfaat menggunakan rasio *leverage* adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

#### **Cara Meningkatkan Rentabilitas**

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito (2007) adalah sebagai berikut :

Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.

Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.

Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.

Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.

Menaikkan profit margin dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating asset*.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Dalam mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata – mata kurangnya tepat sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula.

#### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas**

Setiap perusahaan yang dalam kegiatan operasinya selalu memerlukan adanya modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Apabila besarnya modal kerja digunakan hanya untuk mementingkan kontinuitas perusahaan maka dalam hal ini akan mengorbankan rentabilitas.

Menurut Riyanto dan Munawir berpendapat adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan

suatu kemungkinan – kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut,
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.
4. Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas, maka di dalam penggunaan modal kerja harus dapat dicatat rentabilitas secara maksimal dengan tanpa menimbulkan hambatan terhadap kelancaran produksi dan penjualan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Rentabilitas.**

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan terjaminnya kewajiban perusahaan dapat terbayar sehingga pihak kreditur pastinya akan mau memberikan pinjaman yang dapat digunakan untuk memperoleh laba.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2011 : 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sehubungan dengan hal ini, maka populasi dari penelitian ini adalah

seluruh perusahaan industri konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2015 sebanyak 17 Perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011:82) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Perusahaan sampel adalah perusahaan industri konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2016-2019.

Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2016-2019. Perusahaan yang mempublikasikan laporannya dalam rupiah.

##### **Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

##### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu : Metode Kepustakaan (*Library Research*).

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data dan keterangan melalui penelitian

kepastakaan, baik dengan menggunakan internet khususnya website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian dan skripsi. Maka dari itu, penulis membaca dan menelaah situs internet dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **Metode Lapangan(Field Research)**

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti, sebagai tempat penulis melakukan penelitian untuk memperoleh dan juga mengumpulkan data yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan teknik dokumentasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu suatu teknik pengambilan data dari laporan-laporan yang sudah diolah sebelumnya oleh perusahaan sehingga tidak langsung diperoleh dari sumbernya.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis regresi yaitu analisis regresi berganda yang berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel yang dijadikan variabel independen / bebas yaitu modal kerja dan *leverage* terhadap variable terikatnya / dependen yaitu rentabilitas. Pengolahan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tersebut kemudian diolah dengan bantuan aplikasi komputer yaitu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 18.00 for windows*. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Rentabilitas

a = Konstanta  
b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>  
X<sub>1</sub> = Modal Kerja  
b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub>  
X<sub>2</sub> = *Leverage*  
e = Error

#### **Uji-t (t-test)**

Uji parsial atau lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub>),(X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah masing-masing satu persatu.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesa diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesa ditolak.

#### **Uji-F (F-test)**

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui apakah secara serentak variabel bebas (*Independen*) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas (*dependen*).

Kriteria pengujian hipotesis :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesa diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesa ditolak

Menghitung Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R square semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**PEMBAHASAN**

**Hasil Uji-t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen yaitu modal kerja dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas perusahaan konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan keputusan di dasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel: Hasil uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,864	,408		2,119	,042
Modal Kerja	-,011	,015	-,094	-,764	,451
Leverage	-,540	,096	-,693	-5,604	,000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Variabel modal kerja untuk  $t_{hitung}$  sebesar -0,764 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,764 < 2,035), maka modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Variabel *leverage* untuk  $t_{hitung}$  sebesar -5,604 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-5,604 < 2,035), maka *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

**Hasil Uji F**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara modal kerja dan *leverage* secara bersama-sama terhadap rentabilitas, maka dilakukan uji simultan (Uji F). Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.10 Berikut :

Tabel: Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,945	2	,473	16,435	,000 <sup>a</sup>
Residual	,949	33	,029		
Total	1,894	35			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan melalui tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu 16,435 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  3,28 dengan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung}$  (16,435) >  $F_{tabel}$  (3,28) maka hipotesa diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan industri konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini uji analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya keterkaitan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk memprediksi dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,864	,408		2,119	,042
Modal Kerja	-,011	,015	-,094	-,764	,451
Leverage	-,540	,096	-,693	-5,604	,000

Berdasarkan tabel koefisien regresi berganda dapat diketahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat

dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,864 - 0,011 \text{ Log } X_1 - 0,540 \text{ Log } X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,864 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh variable  $X_1$  dan  $X_2$ , maka nilai rentabilitas sebesar 0.864.

Koefisien regresi variabel modal kerja sebesar -0,011 dan bertanda negatif. Hal ini berarti apabila modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka rentabilitas akan turun sebesar -0,011.

Koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,540 dan bertanda negatif. Hal ini berarti apabila leverage mengalami kenaikan 1% maka rentabilitas akan turun sebesar -0,540.

**Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R Square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai *R Square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel : Kriteria Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat Rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 – 0,599	Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Nilai koefisien determinasi dari model regresi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel Hasil uji determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,706 <sup>a</sup>	,499	,469	,1695589

a. Predictors: (Constant), Leverage, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Hasil Output SPSS 18, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan model *summary* pada tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,706 yang menerangkan tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y kuat karena intervalnya menunjukkan 0,600 – 0,799. Sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,469 yang berarti

modal kerja dan *leverage* dapat mempengaruhi rentabilitas sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1 % dipengaruhi oleh diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas, hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi variabel modal kerja yang lebih besar dari 0,05 ( $0,451 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,764 > (2,035)$ ). Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi variabel *leverage* yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-5,604 < (2,035)$ ). Dan secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap rentabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $16,435 > 3,28$ ).

#### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas bertanda negatif. Artinya, kenaikan dan penurunan rentabilitas tidak ditentukan oleh kenaikan dan penurunan modal kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mey Lina (2015) dimana *Net working capital* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Tetapi tidak sejalan dengan Rizqa Annitzi (2011) dimana *Working capital turn over, receivable turn over, dan inventory turn over* yang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Rentabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas yang bertanda negatif. Artinya setiap kenaikan dan penurunan rentabilitas tidak ditentukan oleh kenaikan dan penurunan *leverage*.

#### **Pengaruh Modal kerja dan leverage secara simultan terhadap rentabilitas.**

Berdasarkan hasil penelitian variabel modal kerja dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan jika modal kerja perusahaan bertambah ataupun berkurang akan menjamin *leverage* perusahaan. Sehingga kedua variabel ini dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan. Artinya apabila aktiva lancar perusahaan meningkat maka rentabilitas juga akan meningkat dan sebaliknya jika terjadi penurunan modal kerja, maka modal kerja juga akan menuun.

Apabila *leverage* perusahaan meningkat, maka rentabilitas akan turun. Sebaliknya, apabila *leverage* perusahaan menurun maka rentabilitas akan naik, ini dapat dijelaskan dari regresi berganda yang menunjukkan bahwa *leverage* bernilai negatif.

Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan labanya perlu mempertimbangkan aktiva lancar dan modal dalam menutupi jumlah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Pandangan ini dapat diterima karena modal kerja yang cukup, perusahaan akan mampu memperoleh laba karena perusahaan dapat menggunakannya dalam melakukan kegiatan operasional

perusahaan dan dengan modal yang cukup dalam menjamin hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan akan mampu memperoleh laba karena mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas dan bertanda negatif pada perusahaan konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,764 < 2,035), Artinya setiap kenaikan dan penurunan rentabilitas tidak ditentukan oleh kenaikan dan penurunan modal kerja. Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan konsumsi dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-5,604 < 2,035). Artinya setiap kenaikan dan penurunan rentabilitas tidak ditentukan oleh kenaikan dan penurunan *leverage*. Hasil uji hipotesa secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan *leverage* berpengaruh terhadap rentabilitas, ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  (16,435) >  $F_{tabel}$  (3,28) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya, kenaikan rentabilitas ditentukan oleh jumlah aktiva lancar dan utang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh uji determinasi korelasi (R) sebesar 0,706 yang artinya hubungan variabel modal kerja dan *leverage* terhadap rentabilitas kuat, Sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,469 yang berarti modal kerja dan *leverage* dapat mempengaruhi rentabilitas

sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1 % dipengaruhi oleh diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adapun saran peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis usaha lainnya dan menambah periode penelitian karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan sedikit.
2. Secara keseluruhan modal kerja dan *leverage* berpengaruh terhadap rentabilitas. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas dengan menjaga modal kerjanya dan *leverage*.
3. Menggunakan variabel lain dari variabel yang telah diteliti agar lebih memperluas penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Annitzi, Rizqa 2011. *Analisis Hubungan Rasio Modal Kerja dan Hutang dengan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, USU Press, Medan.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung, Alfabeta.

Harahap Sofyan, Syafti. 2008. *Analisis Kritis laporan Keuangan*, Jakarta. Rajawali Pers.

Hartawan, Edward 2009. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.

Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Bumi Aksara.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta, Liberty.

Lina, Mey 2015. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sindo Muncul*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Nitisemito, Alex. 2007. *Wawasan Studi Kelayakan Dan Evaluasi Proyek*. Jakarta, Bumi Aksara.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. AFABETACV.

Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.idx.co.id>